

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan karena bermaksud untuk mengeksplor sebuah fenomena. Studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus-kasus individual bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan (Stake, 2009). Terdapat tiga jenis kajian, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Studi kasus intrinsik dilakukan jika peneliti ingin lebih memahami sebuah kasus sedangkan studi kasus instrumental digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif mengenai isu atau perbaikan sebuah teori dan studi kasus kolektif merupakan pengembangan dari studi instrumental ke dalam beberapa kasus.

Kelebihan dari studi kasus adalah dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik dan tidak hanya memberikan laporan yang bersifat faktual melainkan memberikan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif. Studi kasus dipandang menjadi cara yang tepat dalam mengeksplorasi sebuah fenomena secara detail sehingga informasi yang didapatkan dari penelitian studi kasus dapat sangat bermanfaat dalam menghasilkan sebuah hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Dibalik kelebihan terdapat kekurangan dalam studi kasus, yaitu seringkali dipandang kurang ilmiah karena pengukurannya bersifat subjektif, selain itu dalam melakukan penelitian studi kasus lebih sulit jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Studi kasus lebih bersifat deskriptif maka banyak pihak yang menganggap studi kasus kurang berperan terhadap persoalan praktis mengatasi suatu masalah. Terdapat pihak yang menganggap bahwa studi kasus yang bersifat fleksibel ini dapat memungkinkan peneliti untuk beralih fokus studi ke arah yang tidak seharusnya (Sedarmayanti & Hidayat, S., 2011, hlm. 116).

3.2.Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 8 Ciseureuh (Kahuripan Padjajaran) Puwakarta yang beralamat di Perum Dian Anyar Blok N4 No.2A Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta 41118. Dijadikan sebagai tempat penelitian karena sekolah ini menjadi sekolah perintis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sunda.

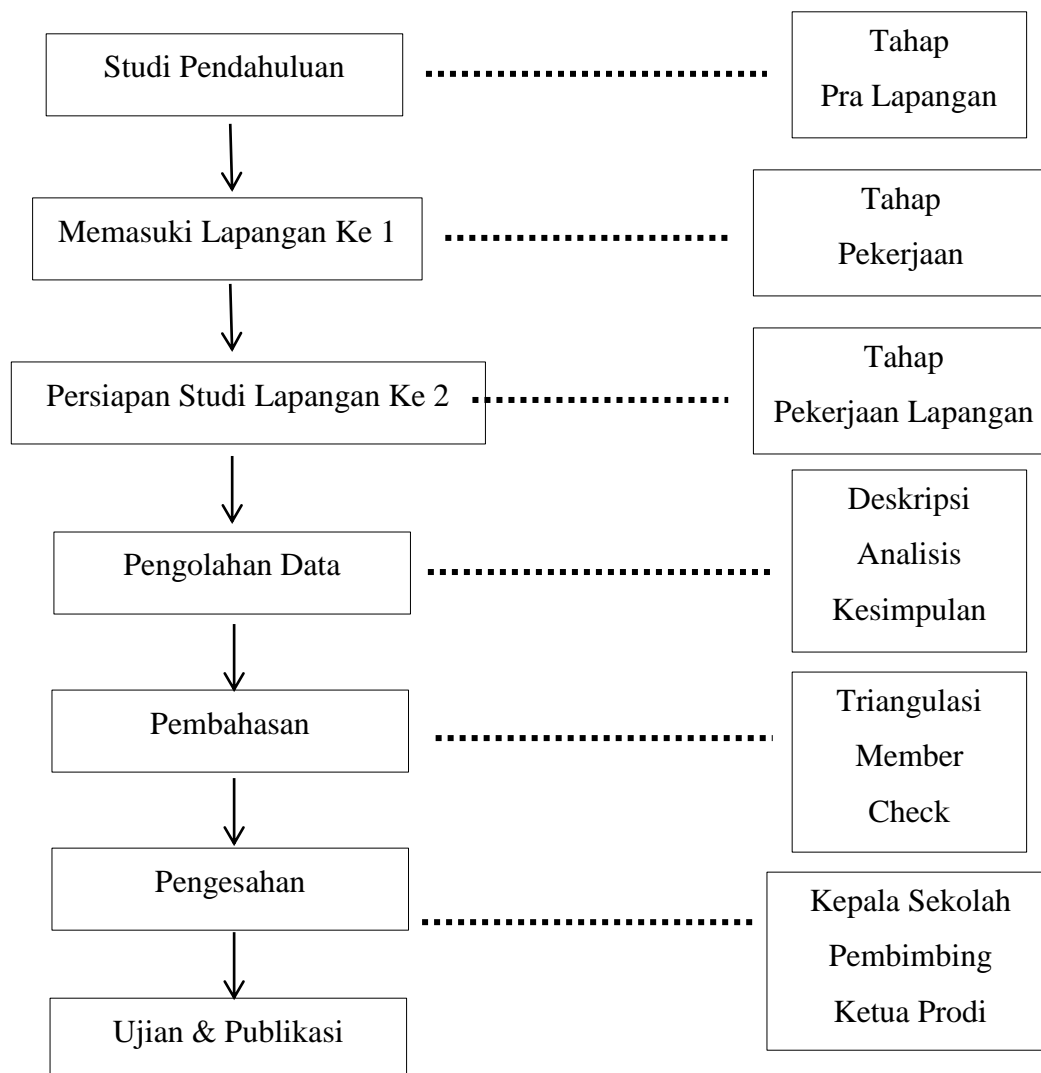
3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan kepada pengembangan karakter siswa, yang akan melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah. Total subjek penelitian adalah 10 orang (5 siswa dan 5 guru) yang dipilih secara acak karena dianggap dapat mewakili berbagai pandangan mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian merupakan siswa kelas 6 SD. Hal ini dilakukan karena siswa kelas 6 dikarenakan pada usia anak 11 – 12 tahun mereka memiliki keterampilan bahasa, motorik dan kognitif yang telah memiliki tingkat kemampuan setara dengan orang dewasa (allen&marotz: 2010). Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengungkap pengembangan karakter siswa sejauh mana.

3.3. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap pekerja lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Moeloeng (2011)

Gambar 4.1 Alur Penelitian



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tahap – tahap penelitian sebagai berikut ini :

✓ **Tahap Pra Lapangan**

- Menyusun Rancangan Penelitian, kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Penyusunan rancangan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian penulis, yang kemudian di seminarkan dan disahkan oleh pembimbing akademik dan ketua prodi.
- Memilih Latar Penelitian. Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing tesis. Terpilih

SDN Kahuripan Purwakarta yang merupakan sekolah pelopor dalam Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal sunda.

- Mengurus Perizinan Penelitian. Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Program Studi Pascasarjana UPI dan dari direktur Pascasarjana UPI setelah perizinan diperoleh dari pihak Pascasarjana UPI, dilanjutkan pengurusan perizinan kepada SDN Kahuripan Purwakarta melalui Kepala Sekolah.
- Menyiapkan Peralatan Penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala peralatan yang akan mendukung dalam proses penelitian untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi. Serta kelengkapan alat pendukung penelitian penelitian berupa kamera dan alat perekam suara.

✓ Tahap Pekerjaan Lapangan

- Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
 - Pembatasan Penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi dalam pengumpulan data menjadi efektif dan terarah dengan baik. Adapun dalam penelitian ini latar dibatasi pada lokasi SDN Kahuripan Purwakarta.
 - Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti pun memperhatikan penampilan. Dengan ini, peneliti pun berusaha untuk dapat tampil dengan menggunakan pakaian serta bertingkah laku dan bertutur kata dengan sopan serta formal. Dapat menempatkan diri dengan baik selama proses penelitian berlangsung.
- Memasuki Lapangan
 - Keakraban hubungan. Peneliti berupaya melakukan pendekatan secara personal kepada seluruh warga sekolah SDN Kahuripan Purwakarta dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti didalam proses pemerolehan data pada dilapangan selanjutnya.

- Mencatat data. Dilakukan pada saat dan setelah berlangsung pengumpulan data, baik pada saat kegiatan wawancara berlangsung maupun pada saat dan setelah kegiatan observasi berlangsung. Data yang dicatat dalam penelitian antara lain wawancara serta melakukan ceklis dalam observasi. Dalam penelitian ini data yang dicatat dalam wawancara bersumber dari kepala sekolah, guru-guru serta siswa SDN Kahuripan Purwakarta.
- Kejuhan dan keletihan, dalam penelitian kualitatif seringkali peneliti mudah menemukan kejuhan atau keletihan dalam kegiatan observasi. Hal itu bisa dilakukan dengan istirahat sejenak atau apabila memang ada batasan penelitian yang diobservasi peneliti memang terus mengalami suatu kejuhan maka penelitian bisa dihentikan.
- Analisis data lapangan, proses analisis bisa dilakukan saat proses pemerolehan data saat observasi dan wawancara dilapangan. Hipotesis kerja mungkin belum muncul pada saat peneliti mulai mencatat atau memberi kode pada data. Di sisi lain peneliti akan mulai mendapatkan variasindata yang bisa keluar dari batasan penelitian. Disini peneliti setiap hari mereduksi data sekiranya perlu atau masuk dalam kategori batasan penelitian.

✓ **Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan baik berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi merupakan sumber bahan bagi peneliti. Ketiga sumber tersebut dengan mendeskripsikan, menganalisis kemudian menarik kesimpulan sehingga benang merah penelitian didapat.

✓ **Pembahasan**

Temuan data penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk deskripsi, dibahas dengan mengacu kepada sumber data penelitian kemudian didukung oleh teori – teori yang ada sehingga didapat pembahasan yang ilmiah.

✓ **Pengesahan**

Penelitian yang telah rampung dilaksanakan, akan mendapatkan surat keterangan penelitian yang disahkan oleh kepala sekolah. Hasil dari penelitian

yang telah disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah pun akan dishkan oleh pembimbing tesis serta ketua prodi.

✓ **Ujian & Publikasi**

Tesis yang telah disahkan kemudian akan diujikan dan ujian sidang terdiri dari 2 tahap. Selanjutnya akan dapat dipublikasikan secara umum.

3.4. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang mulia dan luhur pada diri seseorang. Sehingga aspek-aspek yang ada didalam diri seseorang dapat berkembang dengan optimal, tidak hanya aspek kecerdasan kognitif saja yang diutamakan dalam pengembangan pendidikan karakter. Akan tetapi turut mengembangkan kecerdasan emosional, serta psikomotor, karena pendidikan karakter memiliki fokus pada perubahan sikap dan kebiasaan ke arah yang lebih baik kedepannya.

2. Kearifan Lokal Sunda

Kearifan lokal sunda merupakan pandangan hidup orang sunda bersumber dari sekumpulan nilai-nilai, norma serta adat istiadat yang dianut dan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupannya sehari – hari. Pandangan hidup ini yang dijadikan sebagai jati diri orang sunda itu sendiri. Jati diri inilah yang kemudian akan mengakar menjadi karakter suatu individu atau kelompok. Pandangan ini yang melahirkan kearifan lokal tersendiri, yang didalamnya terdapat sistem yang mengatur tata cara kehidupan.

3. Pola Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda

Pola pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Sunda dilihat dari 5 aspek yaitu: meliputi program yang dibuat oleh sekolah (dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah) dan guru dalam proses

pembelajaran di kelas dan luar kelas, metode yang dilakukan oleh guru, sarana dan prasarana yang mendukung, serta evaluasi yang diterapkan di sekolah tersebut.

4. Pola Pendidikan Karakter

Pola pendidikan karakter sama halnya dengan pola pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dilihat dari 5 aspek yaitu: meliputi program yang dibuat oleh sekolah (dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah) dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan luar kelas, metode yang dilakukan oleh guru, sarana dan prasarana yang mendukung, serta evaluasi yang diterapkan di sekolah tersebut

5. Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Hasil Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal yang dimaksud adalah berkaitan dengan karakter-karakter yang telah muncul pada diri siswa itu sendiri.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam metode penelitian studi kasus adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan konsep-konsep yang terbukti berhubungan langsung dengan fenomena yang akan diteliti. Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk mengambil sampel sesuai dengan fenomena yang menunjukkan kategori, sifat, dan karakteristik. Sehingga nantinya akan menjawab masalah penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005) bahwa teknik *purposive sampling* memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus atau fenomena yang diteliti secara mendalam. Pada penelitian yang dipilih menjadi sampel penelitian untuk memberikan informasi yang mendalam tentang penyelenggaraan pendidikan karakter pada siswa di SDN Kahuripan Purwakarta terdiri dari siswa kelas VI, guru, dan Kepala Sekolah.

Alasan peneliti memilih sampel penelitian yang terdiri dari siswa kelas VI, guru, dan kepala sekolah adalah karena pengembangan pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui melalui sumber-sumber di atas. Fokus penelitian meliputi

pola pendidikan karakter serta hasil dari pendidikan karakter siswa kelas VI di sekolah.

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen peneliti adalah peneliti sendiri, dimana peneliti berperan dalam mengumpulkan data yang bergantung pada dirinya sendiri yaitu sebagai alat pengumpul data. Namun dalam mendukung pengumpulan data diperlukan instrumen lainnya seperti wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi dalam mendukung penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah (Sugiyono, Arikunto, 2010, 2010). Adapun penjelasan teknik dan alat pengumpulan data diuraikan di bawah ini.

Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Wawancara	Pedoman Wawancara
Observasi	Pedoman Observasi
Studi Dokumentasi	Dokumentasi Foto

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka (Creswell, 2015, hlm, 429). Wawancara terbuka disarankan dilakukan dalam penelitian kualitatif agar para subjek penelitian mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan memahami maksud serta tujuan peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan beraitan dengan pengalaman dan pendapat dari subjek penelitian. Seperti halnya yang disebutkan Patton (1987, hlm. 207-211) bahwa terdapat enam jenis pertanyaan yang berhubungan satu sama lain, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman, pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, pertanyaan mengenai pengetahuan,

pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada subjek atas kesediaan untuk diwawancara serta hasil wawancara tersebut direkam dengan alat yang telah disiapkan oleh peneliti.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi yang bersifat terbuka (Creswell, 2015, hlm. 422). Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan membuat catatan serta terlibat dalam kegiatan subjek penelitian. Hal ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kejadian yang terjadi.

Instrumen yang digunakan ketika mengobservasi adalah catatan lapangan dimana peneliti mencatat semua kegiatan subjek penelitian saat berada di lapangan dan menyusunnya ketika sudah berada di rumah. Tulisan yang dibuat oleh peneliti ketika di lapangan disebut dengan catatan sedangkan catatan yang sudah lengkap disebut dengan catatan lapangan (Moeloeng, 2011, hlm. 208). Moeloeng (2011, hlm. 211) juga memaparkan bahwa catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi catatan semua peristiwa yang dicatat selengkap dan seobjektif mungkin sedangkan bagian reflektif berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, kesan, dan prasangka dari peneliti.

Tabel 3.2 Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan	
Observasi ke	:
Hari, tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Tujuan	:
Deskripsi Pengamat :	
.....	

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud ialah mengkaji dokumen – dokumen tertulis yang dimiliki oleh sekolah yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter di SDN Kahuripan Purwakarta. Baik dokumen yang tertulis maupun elektronik. Diantaranya : renstra SDN Kahuripan Purwakarta, program unggulan SDN Kahuripan Purwakarta, Buku Pedoman Kendali, RPP dan dokumentasi foto kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu peneliti pun melakukan perekaman audio dan mengumpulkan gambar yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moeloeng (2011: 161) yang mengungkapkan bahwa foto dapat menjadi salah satu bukti yang otentik. Foto menghasilkan data deskriptif. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data memiliki manfaat namun perlu diberikan catatan khusus mengenai keadaan yang terjadi dalam foto tersebut.

3.6. Analisis Data

Analisis data secara tematik akan dilakukan pada penelitian ini. Analisis secara tematik merupakan salah satu dari beberapa metode analisis data. Analisis tematik merupakan sebuah metode yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan data. Untuk melakukan analisis data secara tematik dengan baik peneliti perlu memeriksa data berulang kali. Terdapat 10 langkah

dalam melakukan analisis data tematik, yaitu (O'Reilly, Ronzoni & Dogra, 2013, hlm. 223-225) :

- a. Tahapan Memulai
 - 1) Perhatikan pertanyaan penelitian;
 - 2) Perhatikan data;
 - 3) Memiliki transkrip data yang lengkap;
- b. *Coding*
 - 1) Kelompokkan dan kategorisasikan data;
 - 2) Interpretasikan data-data yang sudah dikelompokkan;
 - 3) Buatlah sebuah tema atau pokok dari tahap *coding* 2;
- c. Mengatur tema
 - 1) Pilih satu tema yang akan dilakukan lebih lanjut;
 - 2) Identifikasi subtema lainnya;
- d. *Representing* data
 - 1) Identifikasi kutipan-kutipan dari data yang terbaik untuk mewakili setiap tema dan subtema yang akan dimasukkan ke dalam penulisan penelitian tahap akhir, dan
 - 2) Menjadi refleksif ketika menulis.

3.7. Validitas Data

Triangulasi data dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam menginterpretasi data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data dari hasil observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi (Patilima, Sugiyono, 2011, 2012, hlm. 97, hlm. 241).